



KLIPING KORAN

Sumber : Kompas, Republika, Koran Tempo, Suara Pembaharuan, Media Indonesia, Surabaya Pos, Surya, Malang Post, Bhirawa, Suara Indonesia, Koran Pendidikan, Majalah Tempo, Majalah GATRA, Jawa Pos/ Radar Malang, Seputar Indonesia, Pena Pendidikan ...

Tahun : 2016

Bulan : JAN, FEB, MAR, APRIL, MEI, JUNI, JULI, AGUST, SEPTEMBER, OKTOBER, NOV, DES

Tanggal	: 1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
	27	28	29	30	31	hal							

RABU (10/8) yang diklaim sebagai Hari Kebangkitan Teknologi Nasional atau Hakteknas, pernah mencatat sejarah dengan penerbangan perdana pesawat buatan anak bangsa, N-250.

Kini di tanggal dan bulan yang sama tahun 2016, PT Dirgantara Indonesia (PTDI) akan mengulang sejarah dengan menerbangkan pesawat N-219. Keluarnya N-219 dari hangar line assembly sekaligus hadiah bagi HUT ke 71 Kemerdekaan Indonesia.

Bila N-250 merupakan pesawat kedua di dunia yang menggunakan system fly by wire setelah Airbus A300 (Eropa), dan Boeing 777 (USA).

N-219 merupakan pesawat anak bangsa, sudah sepantasnya anak bangsa bangga dengan teknologi yang dimiliki negaranya, ujar Sunardi, karyawan PTDI di hangar line assembly N-219.

Berdasarkan fungsinya N-219 ini digunakan sebagai sarana transportasi udara antara kepulauan Indonesia.

N-219 di desain untuk mengangkut penumpang orang dan barang, mampu landing dan take off di landasan relatif pendek membuat infrastruktur yang digunakan lebih murah.

Sebagai generasi pesawat terbang baru multimisi dan multiguna, N-219



mengombinasikan teknologi sistem pesawat terbang modern dengan struktur pesawat dari metal yang sudah terbukti dan teruji.

Dilengkapi volume kabin paling besar dalam kelasnya dan didukung pintu yang fleksibel sebagai pengangkut penumpang dan barang.

Selengkapnya tentang N-219 adalah dirancang sesuai FAR23; pesawat kategori comuter; multiguna, mudah di rekonfigurasi; memuat

19 penumpang dan tiga alur kursi; dapat mengangkut penumpang dan barang secara bersama; lepas landas dan pendaratan dalam jarak pendek; dan biaya operasional rendah.

Proyek N-219 yang bekerjasama dengan LAPAN berharap besar pesawat ini dapat roll out dengan mengantongi sertifikasi layak terbang dan produksi massal.

"Insya Allah N-219 akan roll out pada Hari Kebangkitan Teknologi 10 Agustus 2016," harap Wisnu Satya, karyawan lean and development PTDI.

Melalui Hakteknas, kita

mengingat bahwa bangsa Indonesia pernah membuat pesawat dengan teknologi canggih yang mampu menyaingi industri pesawat terbang sekelas Airbus dan Boeing.

Di lain sisi euforia reformasi membuat N-250 yang direncanakan mendapat sertifikat FAA, sengaja 'dibunuh' menjadi pengalaman pahit dan semoga tak terulang untuk N-219.

Selamat Hakteknas, mari wujudkan kembali karya nyata yang pernah kita miliki untuk pembangunan peradaban Indonesia yang lebih baik lagi.

FAQIH FADILLAH

Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri, Malang